

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberagaman atau kebhinekaan merupakan hal yang pasti terjadi pada tiap lingkup komunitas, baik pada lingkup komunitas kecil, maupun lingkup besar seperti dalam kehidupan bernegara, hal ini terjadi pula di Negara Indonesia. Indonesia adalah negara dengan banyak keanekaragaman salah satu keberagaman yang ada di Indonesia adalah keberagaman umat beragama, keberagaman umat beragama di Indonesia sudah ada sejak dahulu kala, masyarakat Indonesia terbiasa untuk saling menghargai satu sama lain ditengah banyaknya perbedaan yang ada di negara ini.

Terdapat 6 agama yang diakui di Republik Indonesia, salah satunya adalah agama Islam. Agama Islam telah menyatu erat dengan budaya masyarakat Indonesia sejak dulu. Masuknya agama Islam ke Indonesia tidak berlangsung secara cepat, revolusioner, dan tunggal, melainkan dengan cara berevolusi, berkembang dengan perlahan, serta melalui cara-cara yang beragam, dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi sosial-politik kerajaan-kerajaan yang ada pada zaman itu, tak jarang para ulama saat itu harus berdakwah dengan menggunakan kesenian tradisional disekitarnya.

Menurut Badan Pusat Statistik, jumlah persentase umat Muslim di Indonesia pada tahun 2010 pada sensus penduduk 2010 adalah 87.2% dari penduduk Indonesia, Sedangkan menurut *Pew Research Center's Forum* pada program sensus global '*Mapping the Global Muslim Population*' yang dipublikasikan pada Oktober 2009, 12.9% dari jumlah umat muslim di seluruh dunia atau sekitar 202,867,000 jiwa merupakan warga negara Indonesia, jumlah ini menjadikan Negara Indonesia sebagai negara dengan penduduk Muslim nomor satu di dunia.(<http://www.pewforum.org/2009/10/07/mapping-the-global-muslim-population/>)

Sebagai seorang muslim kita harus memiliki iman, iman dapat diartikan sebagai rasa percaya, namun rasa percaya dalam iman tak hanya menanamkan

kepercayaan bahwa Allah adalah Dzat yang satu, tetapi harus diiringi dengan mengucapkan dengan dua kalimat syahadat dan mengaplikasikan seluruh keimanannya terhadap Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari. Namun, fenomena yang terjadi saat ini, para pemeluk agama Islam justru mengalami penurunan keimanan.

Salah satu penyebabnya ialah masuknya era globalisasi, saat ini teknologi informasi menyajikan berbagai informasi secara instan yang berisi hiburan semata dan menyebabkan turunnya minat membaca bagi anak, media informasi saat ini lebih mengedepankan hiburan dan popularitas semata yang kian menjauhi anak-anak dari ilmu pengetahuan. Menurut Moetojib (2008:01) langkah yang perlu diambil bangsa Indonesia menghadapi persoalan bangsa pada era globalisasi ini ialah dengan melakukan rekonstruksi moral secara total dengan membangun kembali karakter dan jati diri bangsa (Nation and character building).

Oleh karena itu penulis memutuskan untuk memberikan media informasi yang kreatif untuk para anak-anak di masa akhil baligh atau pada usia pubertas. Menurut pemaparan Frida Soesanti dari Divisi Endokrinologi Anak, FKUI-RSCM pada situs resmi Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) yang telah diundu pada tanggal 2 Maret 2017, masa pubertas anak laki-laki berada diantara usia 9 sampai 14 tahun sedangkan masa pubertas anak perempuan rata-rata pada usia 8-13 tahun. (2 Maret 2017)

Frida Soesanti juga mengatakan bahwa pada usia pubertas anak-anak akan mudah mengalami *mood swing* atau perubahan suasana hati yang berganti dengan cepat, anak-anak akan mudah bosan dan akan lebih penasaran dengan hal-hal yang baru. Rasa penasaran mereka atau semangat mereka untuk mengetahui suatu hal akan mudah berubah menjadi rasa bosan bila hal yang mereka cari justru dikemas dalam bentuk yang monoton dan tidak menarik.

Penulis memilih usia pubertas dengan harapan anak-anak akan lebih mengenal agama mereka dan menumbuhkan rasa percaya diri mereka terhadap agamanya dan mengembangkan semangat pemuda Islam, umur akhil baligh dipilih karena menurut ajaran agama Islam, setelah melalui masa baligh anak-anak sudah dapat disebut pemuda dan mereka dapat menentukan pilihan yang

baik dan buruk terhadap diri mereka sendiri, baik pada konteks pendidikan maupun aspek kehidupan yang lainnya.

Buku lustrasi sejarah merupakan media informasi yang penulis pilih untuk memberikan informasi kepada para audiens. Media informasi ini dianggap lebih efektif berdasarkan kuesioner yang telah penulis buat sebelumnya, media buku ilustrasi dianggap lebih menyenangkan untuk memberikan pembelajaran kreatif pada remaja awal, karena sebagian besar remaja lebih menyukai pembelajaran melalui gambar berwarna dibandingkan pembelajaran dalam bentuk tulisan dalam buku sejarah yang terkesan membosankan dan monoton, namun dengan adanya teks pesan dalam buku ilustrasi anak-anak akan mendapatkan informasi yang lebih kaya dengan cara yang mengasyikan. Remaja awal merupakan target pembaca utama penulis, karena remaja adalah penopang tiang keberlangsungan bangsa, dan pemudalah yang nantinya akan menjadi penerus sejarah bagi bangsa ini.

1.2 Permasalahan

1. 2. 1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, penulis mengidentifikasi masalah kedalam tiga poin penting, yaitu:

1. Kurangnya animo masyarakat untuk mencari tahu sejarah masuknya Islam ke Indonesia.
2. Kurangnya media informasi bagi masyarakat terutama anak-anak dan remaja untuk mengetahui sejarah masuknya Islam ke Indonesia.
3. Minimnya media pengantar pesan yang dapat menarik minat anak-anak dan remaja untuk mengetahui sejarah dibalik kedatangan Islam ke Indonesia.

1. 2. 2 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang media penyampai pesan berupa buku ilustrasi yang sesuai untuk anak-anak dan remaja sehingga dapat menarik minat mereka untuk lebih mengenal agama Islam juga mengetahui sejarah penting masuknya agama Islam ke Indonesia?

1.3 Ruang Lingkup

Apa?

Perancangan buku ilustrasi Sejarah Masuknya Islam di Indonesia difokuskan untuk menyajikan materi sejarah melalui media yang mudah dimengerti oleh target sasaran khalayak.

Siapa?

Perancangan buku ilustrasi ini difokuskan untuk remaja pada rentang usia 10-15 tahun, atau pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas.

Dimana?

Objek perancangan ini difokuskan di Kota Bekasi dan Kota Bandung.

Kapan?

Perancangan diadakan pada rentang Bulan Januari hingga Juli 2017.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Memberikan informasi sejarah dengan cara yang mudah diterima oleh kalangan remaja, dan dapat menarik minat mereka untuk terus mencari informasi sejarah.
2. Memberikan informasi yang sebelumnya belum terpublikasikan dengan baik dan memberikan informasi segar kepada para pembaca.
3. Mempermudah pembelajaran sejarah Islam di Indonesia secara kreatif.

1.5 Metode Pengumpulan Data dan Analisis

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Kemampuan manusia mengurai dan menggabungkan untuk membuat teori-teori baru dari teori-teori yang sudah ada dari hasil membaca, pemikiran, pengamatan dan penelitian yang dituangkan kedalam tulisan untuk mengisi *frame of mind* (Soewardikoen, 2013:6).

Studi pustaka penulis lakukan untuk memperkuat gagasan dan memberikan informasi yang valid dari berbagai sumber, diantaranya literatur buku, majalah, maupun media elektronik internet.

b. Wawancara

Wawancara adalah instrumen penelitian yang dilakukan dengan percakapan sedemikian rupa untuk mendapatkan informasi dari individu tertentu. Informasi yang dibutuhkan dapat digali lebih dalam dengan metode ini. (Soewardikoen, 2013:20).

Penulis melaksanakan wawancara dengan beberapa sumber yang terkait dengan tema Perancangan Buku Cerita Bergambar tentang Masuknya Islam ke Indonesia, diantaranya ialah pakar sejarah Islam, dan ilustrator.

c. Kuesioner

Suatu daftar pertanyaan mengenai sesuatu hal atau dalam suatu bidang, yang harus diisi secara tertulis oleh “responden”, yakni orang yang merespon pertanyaan. Kuesioner akan efektif apabila digunakan pada responden yang terbiasa membaca dan menulis (Soewardikoen, 2013:25).

Kuesioner akan disebar kepada para pelajar dengan jenjang umur 10-15 tahun yang berdomisili di kota Bandung.

d. Dokumentasi

Dokumen merupakan hasil catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan (catatan harian, catatan hidup, biografi, peraturan kebijakan), berbentuk gambar (foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain), dan dapat berbentuk karya (gambar, patung, film dll). Studi dokumen merupakan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013:240).

Penulis akan mendokumentasikan beberapa dokumen penunjang tema untuk memperkuat teori yang penulis gunakan, salah satunya ialah dokumen sejarah Buya Hamka.

1. 5. 2 Analisis Data

Analisis Matriks Pembandingan Sejenis

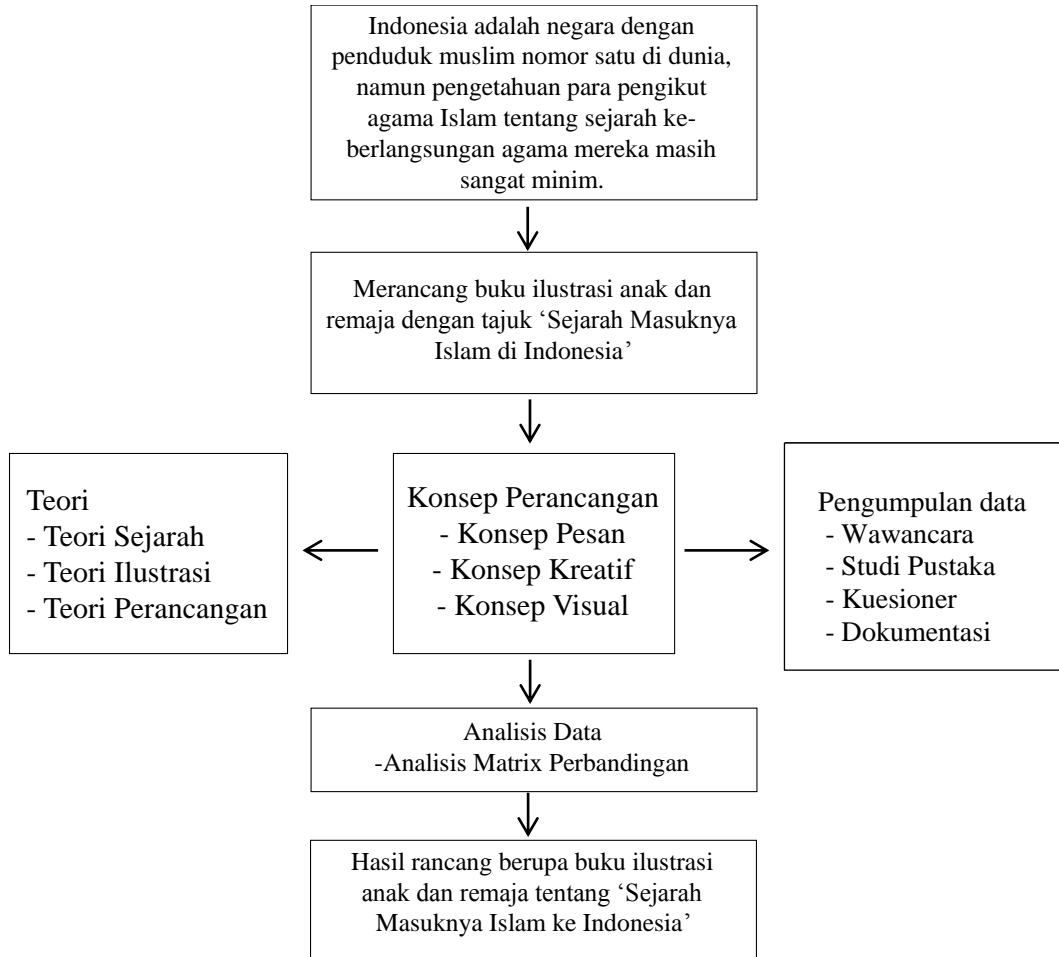
Terdiri dari kolom dan baris yang masing-masing mewakili dua dimensi yang berbeda dan dapat berupa konsep atau kumpulan informasi sehingga akan terlihat perbedaannya. Analisis Matrix untuk membantu mengidentifikasi bentuk penyajian lebih seimbang, dengan mensejajarkan informasi baik berupa gambar atau tulisan (Soewardikoen, 2013:51).

Penulis akan membandingkan beberapa buku cerita islami yang sudah terbit sehingga dapat dilihat perbedaan yang akan membantu penulis mengidentifikasi media buku cerita islami seperti apa yang baik untuk diciptakan untuk tugas akhir penulis.

1.6 Kerangka Perencanaan

Gambar 1. 1 Kerangka Perencanaan

Sumber : Dokumentasi Pribadi



1.7 Pembabakan

Laporan ini disusun kedalam beberapa bab sebagai berikut :

BAB I

Bab ini berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, fenomena terkait sebagai dasar penentuan tajuk, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup batasan masalah, dan tujuan penelitian. Bab ini juga menjelaskan metode pengumpulan data dan metode analisis data. Kerangka perancangan dalam bab ini ditujukan sebagai acuan proses penelitian, serta pembabakan sebagai gambaran umum dari setiap bab.

BAB II

Bab II berisi landasan teori yang relevan terhadap topik buku cerita bergambar sejarah seperti, teori buku, teori buku cerita bergambar dan teori desain.

BAB III

Pada bab ini akan diurai seluruh data yang telah didapat seperti data observasi dan studi pustaka, data khalayak sasaran dari hasil kuesioner dan data hasil wawancara, bab ini juga menjelaskan data produk dan data pemberi proyek. Sedangkan analisis hasil tinjauan data yang telah didapat akan diurai menggunakan teori matrix perbandingan.

BAB IV

Bab IV berisi konsep dan hasil perancangan, seluruh teori, data dan analisis akan disusun dalam bentuk karya berupa buku cerita bergambar. Bab ini akan memberikan gambaran hasil rancangan berupa konsep, sketsa dan hasil rancangan pada media.

BAB V

Berisikan penutup dan simpulan dari bab I sampai dengan bab IV berupa jawaban dari tujuan penelitian dan saran berupa rekomendasi dari masalah kepada pihak terkait.